

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, khususnya dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Di tengah kemajuan era digitalisasi yang pesat dan tantangan globalisasi, pembinaan akhlakul karimah menjadi semakin penting, terutama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam karakter dan spiritualitas. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, maka ilmu harus diselaraskan dan menjadi tujuan utama. Apabila tidak didasari dengan ajaran agama, maka akan semakin sulit bagi seseorang untuk mengenali agamanya dengan baik. PAI tidak hanya untuk memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk membentuk karakter, kepribadian, dan akhlak mulia (akhlakul karimah) peserta didik. Dalam konteks ini, PAI berperan besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Selain itu, Indonesia sebagai negara dengan tingkat keberagaman agama, suku, dan budaya yang tinggi juga membutuhkan pemahaman keagamaan yang moderat. Dalam beberapa tahun terakhir, munculnya gejala intoleransi, ujaran

¹ Irwanto Salaludin, Anas, Alkrienciechi, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 41.

kebencian berbasis agama, hingga potensi radikalisme menjadi ancaman nyata, termasuk di kalangan pelajar. Untuk itu, wawasan moderasi beragama menjadi semakin penting sebagai bentuk penguatan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan hidup berdampingan secara damai.²

Kota Cilegon dikenal sebagai kota industri, juga mengalami dinamika sosial-keagamaan yang kompleks. Meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam, Cilegon tetap menjadi bagian dari Indonesia yang majemuk dan plural. Dalam beberapa tahun terakhir, isu intoleransi dan gesekan antar kelompok beragama sempat mencuat, seperti dalam polemik pendirian rumah ibadah atau perbedaan praktik keagamaan. Hal ini menegaskan bahwa nilai-nilai moderasi beragama sangat mendesak untuk ditanamkan sejak usia sekolah. Dalam konteks ini, PAI tidak hanya bertugas mentransmisikan ilmu keislaman, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai toleransi, kasih sayang, dan sikap moderat dalam beragama. Nilai-nilai tersebut menjadi kunci dalam memperkuat kohesi sosial dan mencegah radikalisme sejak usia dini dengan ditanamkan akhlakul karimah dan wawasan moderasi beragama.³ Situasi ini menegaskan perlunya penguatan nilai-nilai keislaman yang inklusif dan moderat sejak

² Rudi Ahmad Suryadi, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam," *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>.

³ Amelia Latifah, Joyo Nur Suryanto Gono, and Turnomo Rahardjo, "Memahami Negosiasi Identitas Agama Umat Muslim Dan Umat Kristiani Dalam Bermasyarakat Di Kota Cilegon," *Interaksi Online* 13, no. 2 (2025): 186–202.

usia dini melalui lembaga pendidikan formal, terutama sekolah menengah pertama.

SMP Negeri 8 Cilegon dan SMP Bina Cipta Karya merupakan dua lembaga pendidikan yang representatif di Kota Cilegon. SMP Negeri 8 sebagai sekolah negeri dan SMP Bina Cipta Karya sebagai sekolah swasta memiliki latar belakang sosial dan manajerial yang berbeda, namun keduanya sama-sama memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa khususnya di kota Cilegon melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, peserta didik yang heterogen memiliki tujuan, visi dan misi yang seimbang dalam menciptakan keberhasilan Pendidikan dan terciptanya lingkungan yang rukun dan damai.

SMP Negeri 8 Cilegon yang Terletak di Jalan Cikeraai Cilegon, Kelurahan Cikeraai, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten. SMPN 8 Cilegon dengan kondisi geografis dataran tinggi dan jauh dari pusat perkotaan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakatnya. Sistem zonasi yang tercantum dalam pasal 16, Permendikbud Nomor 51 tahun 2018 dalam penerimaan peserta didik baru dengan menggunakan jarak antara tempat tinggal siswa dengan sekolah, sehingga kebanyakan peserta didiknya memiliki latar belakang status sosial menengah ke bawah. Sementara SMP Bina Cipta Karya beralamat di Jalan Raya Kalitimbang No. 1, Kelurahan Kalitimbang, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon. Kondisi geografis di tengah pusat perkotaan dekat dengan pemerintahan daerah dan memiliki Lokasi yang strategis dengan Masyarakat

heterogen menengah ke bawah hingga ke atas, namun tidak jarang sekolah swasta ini banyak diminati oleh Masyarakat menengah ke bawah karena biaya sekolah yang terjangkau. Adapun aspek kedua sekolah ini yang menjadi perbedaan diantaranya:

Tabel 1.1 Aspek representasi SMPN 8 Cilegon dan SMP Bina Cipta Karya

NO	ASPEK	SMPN 8 CILEGON	SMP BINA CIPTA KARYA CILEGON
1	Latar Belakang	Sekolah negeri, dibiayai pemerintah, bersifat inklusif dan menerima peserta didik dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi.	Sekolah swasta, dikelola mandiri, menerima peserta didik dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi
2	Manajemen dan Struktur	Cenderung memiliki struktur birokratis formal, kebijakan	Lebih fleksibel dalam pengambilan keputusan, dapat menyesuaikan kurikulum dan

		ditentukan berdasarkan regulasi pemerintah.	program sesuai visi misi sekolah.
3	Pendekatan pendidikan	Fokus pada pelayanan pendidikan merata, menekankan disiplin, kepatuhan, dan integrasi nilai-nilai umum serta PAI.	Menekankan pembentukan karakter dan prestasi unggulan, menggabungkan metode kreatif dan inovatif dalam pembelajaran PAI.
4	Peserta didik	Heterogen, berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya.	Heterogen, namun Sebagian besar berasal dari lingkungan sekolah.
5	Lingkungan Belajar	Lingkungan formal, menekankan kedisiplinan, keteraturan, dan kebersamaan.	Lingkungan lebih fleksibel dan kreatif, menekankan inovasi, kemandirian, dan

			pembelajaran berbasis proyek.
6	Visi & Misi Pendidikan	Menekankan pemerataan pendidikan, nilai kebersamaan, dan karakter sosial yang harmonis.	Menekankan pencapaian prestasi akademik dan non-akademik, pembentukan karakter religius dan kreatif.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk memastikan bahwa peserta didik mampu tumbuh menjadi individu yang memiliki keyakinan, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam berperan strategis sebagai elemen utama dalam membangun karakter dan moral generasi muda.⁴ Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan menjadi salah satu usaha untuk membangun kepribadian peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek moral, intelektual, dan jasmani. Pendidikan bertujuan untuk membina dan mengarahkan potensi anak agar mereka mampu meraih kesejahteraan dan kebahagiaan, tidak hanya di kehidupan dunia, tetapi juga di akhirat. Hal ini mencakup pengembangan sikap saling menghormati, kejujuran, tanggung

⁴ Nurul Afida and Tanti Elmiah, "3362-3369" 4 (2024): 3362–69.

jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial, yang semuanya menjadi dasar penting untuk kemajuan individu dan masyarakat.⁵

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serta Kementerian Agama pada tahun 2022 bekerjasama merancang dan menyematkan Kurikulum Merdeka, yang mengintegrasikan pendidikan dan wawasan moderasi beragama sebagai bagian dari visi dan misi pemerintah untuk mewujudkan toleransi demi persatuan Indonesia. PAI dan wawasan moderasi beragama ini disosialisasikan pada sekolah secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam lingkup PAI, akhlakul karimah dan moderasi beragama memiliki hubungan yang sangat erat, akhlakul karimah kaitannya dengan perilaku yang baik dan terpuji sesuai aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta, kemudian wawasan moderasi beragama dipahami sebagai pandangan yang tidak berlebihan, ekstrem, atau radikal, dengan tujuan untuk membangun kerukunan antar umat beragama serta sesama.⁶

Namun belakangan ini, dunia Pendidikan masih banyak ditemui masalah yang mengandung unsur terkikisnya keteladanan, kekerasan, *intoleran* dan rendahnya kesadaran

⁵ Dwi Widayanti, "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023," *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said* 4, no. 6 (2022): 11780–98.

⁶ Ai Fatimah Nur Fuad and Nurjanah Nurjanah, "Pelatihan Pengarusutamaan Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Dki Jakarta," *Al-Khidmat* 5, no. 1 (2022): 25–31, <https://doi.org/10.15575/jak.v5i1.17345>.

akan nilai kejujuran, tanggung jawab dan empati. Salah satunya yang sering ditemukan dan menjadi masalah yang perlu penanganan khusus yaitu perundungan yang masih dialami oleh sebagian peserta didik di sekolah. *Bullying* atau perundungan merupakan masalah sosial yang sering terjadi di sekolah dan menjadi isu yang mengkhawatirkan, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di berbagai belahan dunia. Banyak siswa yang terlibat dalam tindakan perundungan, baik di dunia fisik maupun di dunia maya. UNICEF melaporkan bahwa satu dari tiga remaja di 30 negara mengalami perundungan. Selain itu, satu dari lima siswa melaporkan sering bolos sekolah akibat perundungan dan kekerasan yang mereka alami di sekolah. Hal ini jelas menjadi masalah serius yang mengganggu sistem pendidikan di semua tingkat dan memerlukan perhatian khusus dari guru dan orang tua.⁷

Tidak hanya itu, kasus pelecehan seringkali menimpa peserta didik dengan keterbatasan tertentu, yang menjadi sasaran hinaan dan ejekan. Faktor lain yang memperburuk perundungan meliputi perbedaan fisik, tingkat popularitas, kondisi ekonomi, serta keinginan untuk menyakiti orang lain. Selain itu, anak-anak di usia Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama sangat rentan terhadap perasaan terhina dan kesalahpahaman yang ditimbulkan oleh teman sebaya mereka.⁸

⁷ Debyan Putri Zamzami, Desi Ervina Hasanah, and Syafri Gustina Sari, "Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah," *Multidisiplin Inovatif* 9, no. 1 (2025): 302–9, <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf>.

⁸ Zamzami, Hasanah, and Sari.

Akhirnya tidak sedikit pelajar di Indonesia menjadi korban dari penurunan kualitas mental, emosional, menurunnya prestasi akademik, menciptakan lingkungan yang tidak sehat dan memperburuk suasana sosial di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga paling efektif untuk membentuk kepribadian anak secara menyeluruh (holistik). Ketika nilai-nilai moral dan keagamaan diajarkan dengan pendekatan yang kontekstual dan inklusif, maka sekolah menjadi benteng utama dalam mencegah degradasi moral, intoleransi, dan radikalisme di kalangan remaja. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk menerima pelajaran akademik, tetapi yang lebih penting adalah sebagai wadah untuk pendidikan karakter yang membentuk peserta didik menjadi individu yang bermoral dan beradab.⁹ Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang serius dan berkelanjutan untuk mencegah dan menanggulangi masalah tersebut di lingkungan sekolah.

Maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa serta menanamkan wawasan moderasi beragama di kalangan peserta didik. Penelitian ini juga untuk melihat pendekatan, strategi, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam yang relevan

⁹ Nadya Putri Kartika and Anita Puji Astutik, "Strategi Sekolah Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying" 6, no. 1 (2024): 406–14, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>.

dengan kebutuhan zaman dan konteks sosial masyarakat Cilegon.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran PAI dalam membentuk karakter, moral, spiritualitas, serta wawasan moderasi beragama peserta didik agar selaras dengan tantangan pembelajaran dihadapkan pada persoalan intoleransi, *bullying*, degradasi moral, dan pengaruh lingkungan sosial yang kompleks di Kota Cilegon, baik di SMP Negeri 8 maupun SMP Bina Cipta Karya
2. Strategi guru PAI dalam penguatan nilai-nilai akhlakul karimah dan wawasan moderasi beragama melalui pendekatan yang digunakan dalam menghadapi faktor pendukung dan penghambat di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMP Negeri 8 Cilegon dan SMP Bina Cipta Karya Cilegon?
2. Bagaimana wawasan moderasi beragama di SMP Negeri 8 Cilegon dan SMP Bina Cipta Karya Cilegon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dan motivator

dalam membentuk akhlakul karimah dan wawasan moderasi beragama di Cilegon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah di SMP Negeri 8 Cilegon dan SMP Bina Cipta Karya Cilegon.
2. Untuk mengetahui wawasan moderasi beragama di SMP Negeri 8 Cilegon dan SMP Bina Cipta Karya Cilegon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah dan wawasan moderasi beragama di Cilegon.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), mengenai peran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah dan wawasan moderasi beragama sebagai karakter yang melekat pada peserta didik.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi bagi pihak sekolah terkait pendidikan karakter dan pemahaman moderat, khususnya

mengenai Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Dan Wawasan Moderasi Beragama di Cilegon (SMP Negeri 8 Cilegon dan SMP Bina Cipta Karya Cilegon). Manfaat kedua adalah bagi guru, untuk meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya penanaman nilai-nilai karakter yang berakhlakul karimah dan wawasan moderasi beragama dalam mendidik peserta didik. Manfaat ketiga adalah bagi siswa, yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan fokus utama pada pendidikan karakter yaitu membentuk akhlak dan pemahaman yang baik sehingga tercipta Indonesia yang aman, damai dan sejahtera.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun dengan judul proposal penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan, relevan, dan bisa dijadikan sebagai rujukan ataupun pembanding yaitu sebagai berikut:

1. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moderasi Beragama Siswa di SMPN 1 Warungasem Kabupaten Batang”. Tesis tersebut disusun oleh Muh Ali Imron pada tahun 2023 di Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, menitikberatkan pada peran guru PAI dalam

mengembangkan moderasi beragama, termasuk pelaksanaan dan variable yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang dipakai ialah kualitatif dengan metode *ground research*, untuk mengamati fenomena secara langsung dan menghimpun data lewat wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Upaya pengajar PAI untuk membangun moderasi beragama dilakukan melalui pengajaran PAI, pembentukan kelas Pancasila, pemantauan, serta memberikan contoh kepada murid, 2) Peranan pengajar PAI dalam membangun moderasi beragama melibatkan peran sebagai pembimbing, sumber informasi, manajer pembelajaran, dan sumber inspirasi, 3) Faktor pendukung mencakup dukungan dari kepala sekolah, lembaga, dan kegiatan sekolah terkait dengan moderasi beragama, 4) Faktor penghambat termasuk pengaruh lingkungan di luar sekolah dan media sosial.¹⁰

2. Tesis berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023” ditulis oleh Dwi Widayanti dari program studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2022 Penelitian ini menyoroti isu tentang masih rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep moderasi beragama.

¹⁰ Muh. Ali Imron, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moderasi Beragama Siswa Di SMP N 1 Warungasem Kabupaten Batang*, 2023.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji kebijakan sekolah yang terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Pule. Penerapan nilai-nilai moderasi keagamaan saat belajar mengajar PAI di SDN 1 Pule. Bentuk kolaborasi yang diterapkan oleh Lembaga Pendidikan untuk memperkenalkan prinsip-prinsip toleransi beragama dalam kurikulum PAI di SDN 1 Pule, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Pule dari bulan Juli hingga November 2022 dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah. Sementara itu, informan yang terlibat adalah kepala sekolah, guru agama Kristen, guru kelas V dan VI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data dilakukan metode triangulasi sumber yang didasarkan pada model analisis interaktif yang diperkenalkan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan sekolah dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan dengan memberikan arahan dan pemahaman kepada guru-guru agama, baik Islam maupun Kristen, agar mereka dapat menjadi contoh sikap moderat di lingkungan sekolah yang beragam keyakinan. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui beberapa langkah, seperti: 1) Guru PAI merencanakan

pembelajaran dengan Menyusun RPP, program tahunan dan program semester. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan kolaborasi antara guru PAI, guru PAK dan guru mata pelajaran lainnya, demi memastikan siswa memahami pentingnya sikap moderat dalam kehidupan beragama 2) Pelaksanaan pembelajaran bersifat kolaboratif melibatkan PAI, guru PAK, dan guru mata pelajaran lainnya, bertujuan agar siswa memahami pentingnya sikap moderat dalam kehidupan beragama. Dalam hal kolaborasi, sekolah berkomunikasi aktif dengan masyarakat sekitar, memberikan edukasi mengenai peran dan fungsi sekolah, serta melakukan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun hubungan yang seimbang antara sekolah, pendidik, murid dan masyarakat sekitarnya. Informasi dan pemahaman itu umumnya diberikan oleh para guru, khususnya guru PAI dan PAK, dalam setiap acara sekolah yang melibatkan masyarakat.¹¹

3. Penelitian tesis berjudul "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di MA Mazro'atul Ulum Wedarijaksa Pati" yang ditulis oleh Endah Kartini, mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Sultan Agung Semarang, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah

¹¹ Dwi Widayanti, "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023."

Mazro'atul Ulum Wedarijaksa, dimulai pada bulan Mei 2024, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini diuji menggunakan beberapa indikator, yaitu: (1) triangulasi, (2) validitas konstruksi, (3) validitas internal, (4) validitas eksternal, serta (5) ketepatan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa MA Mazro'atul Ulum. Praktik religius tersebut antara lain: kebiasaan bersalaman setiap pagi, pembacaan Asmaul Husna, pelaksanaan salat dhuha saat jam istirahat, kegiatan istighosah bulanan, salat dzuhur berjamaah, penghafalan tahlil dan surat-surat pilihan, serta membaca kitab secara berkala setiap bulan. Selain itu, upaya pembentukan karakter religius dan kedisiplinan juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti pramuka, pencak silat, layanan bimbingan dan konseling, penerapan sanksi bersifat edukatif, serta kebiasaan mengikuti proses pembelajaran secara disiplin dari pagi hingga pulang tepat waktu yang dikoordinasi oleh IPNU. Kedua, penelitian ini juga menemukan adanya peningkatan dalam kedisiplinan siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya ketaatan mereka terhadap aturan sekolah serta meningkatnya konsistensi dalam menjalankan ibadah. Ketiga, terbentuknya karakter religius dan kedisiplinan siswa tidak lepas dari sinergi antara guru, budaya religius di lingkungan sekolah, serta

dukungan aktif dari orang tua. Namun, penelitian ini juga mencatat adanya tantangan, yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki guru, yang menyebabkan kurang optimalnya pengawasan terhadap siswa di luar jam sekolah.¹²

G. Kebaruan Penelitian

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah terdapat perbedaan tahun dan penelitian topik variabel yang relevan tersebut karena adanya kolaborasi antara akhlakul karimah dengan wawasan moderasi beragama yang berkesinambungan dalam karakter peserta didik sehari-hari. Penelitian ini dilakukan di Kota Cilegon, sebuah wilayah dengan dinamika sosial keagamaan yang khas. Meski dikenal sebagai kota industri dengan penduduk mayoritas Muslim, Cilegon juga beberapa kali menjadi sorotan nasional terkait isu intoleransi agama. Oleh karena itu, studi tentang moderasi beragama di tingkat sekolah dasar dan menengah di Cilegon memiliki nilai penting sebagai upaya akademik untuk memahami dan merespons isu tersebut dari akar pendidikan.

Berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada pembentukan karakter atau akhlakul karimah secara umum, penelitian ini menggabungkan dua fokus utama, yaitu: pembentukan akhlakul karimah sebagai inti dari pendidikan karakter Islami dan penanaman wawasan moderasi beragama, yang selama ini lebih banyak dikaji dalam konteks

¹² Endah Kartini, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Kedisiplinan Siswa Di MA Mazro'atul Ulum Wedarijaksa Pati," *Repository Unissula*, 2024.

pendidikan tinggi atau kebijakan nasional, namun diangkat di sini pada tingkat SMP. Dengan mengintegrasikan dua fokus tersebut, penelitian ini menyajikan pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual terhadap tantangan pendidikan Islam saat ini. Penelitian ini juga menghadirkan pendekatan komparatif antara sekolah negeri (SMP Negeri 8 Cilegon) dan sekolah swasta (SMP Bina Cipta Karya). Dua lembaga pendidikan dengan latar belakang manajemen yang berbeda, penelitian ini mampu mengungkap variasi pendekatan dan efektivitas pengajaran PAI dalam membentuk karakter dan sikap keagamaan siswa.

Sebagian besar penelitian tentang moderasi beragama dilakukan dengan pendekatan makro atau berbasis dokumen kebijakan. Penelitian ini justru menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif langsung di lapangan, menggali perspektif guru, kepala sekolah, dan siswa secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran praktis dan empiris tentang bagaimana nilai-nilai Islam diterjemahkan dalam praktik pembelajaran dan budaya sekolah.